

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tahun 1997-1998 terjadi krisis ekonomi yang menjadi latar belakang jatuhnya perekonomian Indonesia karena turunnya nilai tukar rupiah dengan dolar AS sehingga memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia. Pada masa krisis ekonomi terjadi hampir seluruh masyarakat Indonesia mengalami penurunan dari segi ekonomi yang mengakibatkan kemiskinan hampir merata di seluruh Indonesia (Mochamad Reza Rahman., et.al, 2021). Menurut Heru Nugroho, (1995) dalam jurnal Pengembangan Masyarakat Islam (Nurtika Laelasari, Agus Ahmad Safei & Ali Aziz). Kondisi miskin dapat dikenali dari kemampuan mereka untuk mengatasi standar hidup. Pada dasarnya, kesejahteraan suatu masyarakat tidak hanya bergantung pada pemenuhan kebutuhan pangan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor kesehatan dan pendidikan. Selain itu, kualitas tempat tinggal yang layak juga merupakan elemen penting dalam menilai tingkat kesejahteraan sosial suatu daerah. Dalam konteks ini, masyarakat dianggap miskin apabila pendapatan mereka jauh lebih rendah dari pendapatan rata-rata, sehingga peluang mereka untuk mencapai kesuksesan dan kesejahteraan menjadi terbatas. (Suryawati, 2004:122).

Kemiskinan sering terjadi ketika individu tidak dapat mengoptimalkan potensinya untuk mencapai kesejahteraan secara mandiri dalam hidupnya.

Masalah kemiskinan yang dihadapi oleh masyarakat Indonesia bukan hanya terkait dengan kecerdasan, tetapi juga masalah keahlian hidup. Keahlian hidup ini memungkinkan masyarakat untuk bertahan dan mencapai tujuan yang mereka inginkan dalam hidup yang semakin kompetitif. Tanpa memiliki keterampilan hidup, mereka sulit menjalani tantangan hidup. (Machendrawaty dan Safei, 2001:66).

Pengangguran dapat diartikan sebagai seorang yang tergolong dalam angkatan kerja dan secara aktif mencari pekerjaan pada suatu tingkat uoah tertentu, tetapi tidak memperoleh pekerjaan yang diinginkannya. Sedangkan, menurut Mankiw, pengangguran merupakan sebuah masalah makro ekonomi yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia secara langsung. Pengangguran merupakan salah satu bentuk masalah makro dimana pengangguran memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sistem perekonomian sehingga sulit diatasi karena menyangkut taraf hidup seseorang (Desmawan et al., 2021).

Saat hampir semua industri mengalami kehancuran, hanya UMKM yang tetap bertahan. Badan Pusat Statistik memaparkan, ketika krisis ekonomi tahun 1997-1998 usai, jumlah UMKM tidak mengalami penurunan, bahkan pada tahun 2012, berhasil menyerap hingga 85-107 juta karyawan. Pada tahun tersebut, tercatat 56.539.560 unit wirausaha di Indonesia dimana 99,99% merupakan UMKM dengan jumlah 56.534.592 unit, sedangkan sisanya, yaitu 0,01% atau sekitar 4.968 unit, merupakan pengusaha besar (Statistika, 2008).

Maka dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah salah satu jenis usaha yang memiliki tingkat produktivitas tinggi dan harus diberdayakan untuk mendukung perekonomian Indonesia baik secara keseluruhan maupun individu. UMKM merupakan sektor ekonomi tingkat nasional yang sangat strategis serta memiliki dampak signifikan pada kehidupan banyak orang, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian negara. Selama masa krisis ekonomi, UMKM telah membuktikan diri sebagai pelaku ekonomi terbesar dan menumbuhkan ekonomi nasional ketika krisis.

Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM menyebutkan, definisi dari usaha mikro ialah usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha dengan memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Undang - Undang. Usaha kecil ialah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak memiliki keterkaitan langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil lainnya sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang-Undang. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang tidak memiliki keterkaitan langsung atau tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar, dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan yang sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang.

Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 menyebutkan, prinsip dan tujuan dari UMKM adalah untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan setiap usaha sebagai upaya membangun perekonomian secara

nasional yang didasarkan pada prinsip demokrasi ekonomi yang adil dan berkeadilan (UU 20 Tahun 2008).

Hingga saat ini, tempurung kelapa masih sering dianggap sebagai limbah hasil olah dari buah kelapa. Secara umum, tempurung kelapa hanya dimanfaatkan secara terbatas pada penggunaannya sebagai bahan baku dalam membuat arang. Namun sebagian orang mulai mengolah limbah tempurung kelapa menjadi asap cair.

Provinsi Banten, terutama Kabupaten Pandeglang, memiliki peran penting sebagai sektor perkebunan kelapa dengan total mencapai lebih dari 66.000.000 pohon. Dari jumlah tersebut, produksi tempurung kelapa berpotensi mencapai lebih dari 138.775 ton dalam satu periode panen. Seiring dengan fakta bahwa panen pohon kelapa bisa dilakukan hingga 4 kali dalam setahun, jumlah tempurung kelapa yang diproduksi mencapai >500.000 ton dalam satu tahun (pandeglang, 2019). Oleh sebab itu, inovasi pembuatan asap cair sangatlah berarti untuk mengatasi jumlah limbah tempurung kelapa yang melimpah di Kabupaten Pandeglang, khususnya di Kampung Moncor.

Pada dasarnya, teknologi yang digunakan untuk membuat asap cair dengan bahan dasar tempurung kelapa cukup sederhana, dengan menggunakan teknologi pirolisis yaitu pembakaran yang dapat menghasilkan asap dan teknologi kondensasi yaitu pengembunan asap menjadi cair. Alatnya bisa didapatkan dengan mudah, seperti memakai drum yang sudah tidak dipakai. Penting untuk memperhatikan teknik yang tepat agar proses pembakaran berjalan dengan baik sampai tempurung kelapa habis terbakar.

Setelah berhasil menghasilkan asap cair melalui kedua teknologi tadi, langkah selanjutnya adalah memurnikan asap cair. Pemurnian dilakukan dengan melalui pengendapan dan penyulingan atau redestilasi. Kedua teknik ini menghasilkan asap cair murni dengan grade 1 yang memiliki warna bening, rasa sedikit asam, dan aman digunakan sebagai bahan tambahan dalam produk makanan.

Selain menghasilkan asap cair grade 1, teknik pemurnian juga menghasilkan asap cair grade 2 yang memiliki warna coklat terang, rasa dan aroma asam agak kuat, sehingga cocok digunakan sebagai bahan biopestisida. Selanjutnya, dari proses pemurnian juga dihasilkan asap cair grade 3. Asap cair grade 3 memiliki ciri berwarna hitam pekat, aroma asap yang kuat, serta agak lengket. Asap cair grade 3 ini lebih cocok digunakan sebagai pengawet kayu.

Adapun manfaat lain dari asap cair berbahan dasar tempurung kelapa yaitu sebagai obat luka, obat-obatan untuk hama tanaman serta bisa dijadikan sebagai formalin alami (pengawet makanan). Asap cair dari tempurung kelapa ini sudah dikemas dalam bentuk botol dengan harga persatu botolnya 30 ribu rupiah (wawancara dengan bapak Gofar pelaku UMKM, Selasa 01,2023)

Sisa dari Pembakaran tempurung kelapa yang menghasilkan Asap Cair itulah yang kemudian disebut dengan Arang Batok, dimana Arang batok tidak hanya sebagai limbah dari pembakaran tempurung kelapa, melainkan bisa menjadi pundi – pundi rupiah, karena daerah Kabupaten Pandeglang ini

khususnya di Kampung Moncor banyak sekali warung-warung makan yang menggunakan arang sebagai proses dari pembakaran menu yang akan disediakan oleh pemilik warung

Dari penjelasan konsep dan komponen yang telah dijelaskan, penulis tertarik untuk lebih mendalami topik tersebut. Oleh sebab itu, penulis berencana untuk menyusun Penulisan Skripsi dengan judul “Dampak Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Perekonomian Warga Kampung Moncor”.

B. Fokus Penelitian

B.1. Fokus Penelitian

Adapun Fokus Penelitian ini yaitu Dampak Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Perekonomian Warga Kampung Moncor. (Studi Deskriptif UMKM Asap Cair dan Arang Batok di Kampung Moncor Desa Cilentung Kecamatan Pulosari Kabupaten Banten).

B.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasar pada fokus penelitian yang telah dipaparkan, pertanyaan penelitian ini yaitu:

- 1) Bagaimana Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Perekonomian di Kampung Moncor Desa Cilentung Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten?
- 2) Bagaimana Dampak Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah Terhadap Perekonomian di Kampung Moncor Desa Cilentung Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten?

C. Tujuan Penelitian

Berdasar pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui Peran Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Perekonomian di kampung Moncor desa Cilentung kecamatan Pulosari kabupaten Pandeglang Banten.
2. Untuk mengetahui Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah Asap Cair dan Arang Batok Terhadap Perekonomian di Kampung Moncor Desa Cilentung Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten.

D. Kegunaan Penelitian

Harapan dari penelitian ini adalah agar dapat memberikan manfaat secara akademik dan praktik dari hasil penelitiannya.

D.1. Kegunaan Akademik

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak Usaha Mikro Kecil Menengah terhadap perekonomian. Sebagai bagian dari pengembangan dan memperkaya keilmuan Pengembangan Masyarakat Islam.

D.2. Kegunaan Praktik

Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengetahuan serta pengalaman berharga sebagai calon pendidik dan fasilitator dalam masyarakat. Sementara itu, bagi masyarakat, penelitian ini memberikan

pemahaman tentang kontribusi serta peran UMKM terhadap perekonomian masyarakat secara lebih jelas.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan judul penelitian “Dampak Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Terhadap Perekonomian Warga Kampung Moncor (Studi Deskriptif UMKM Asap Cair dan Arang Batok di kampung Moncor desa Cilentung kecamatan Pulosari Banten).”, Maka diperlukan kajian mendalam terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi relevansi dan memperoleh sumber-sumber referensi yang akan digunakan dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan pemberdayaan pada ekonomi kreatif menjadi fokus utama dalam kajian ini. Beberapa penelitian yang relevan antara lain:

- 1) Hary Hermawan, dengan judul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Ngelangeran Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal” Penelitian ini merumuskan permasalahannya pada pengembangan desa wisata ngelangeran yang berdampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal yang meningkat dan meningkatnya lapangan kerja.
- 2) Elia Putri, dengan judul “Pengembangan Umkm Keripik Fori Di Desa Kradon Malangan, Sumberagung, Sleman, Yogyakarta Terhadap Perekonomian Warga Rt 04/Rw 043.” Penelitian ini merumuskan permasalahannya pada Warga yang ada disekitar

UMKM Keripik Fori. Dari hasil penelitian tersebut, dirasa relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang sama membahas Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). Sehingga skripsi ini dapat dijadikan acuan oleh penulis dalam melakukan penelitian sebagai tahapan lanjutan dari skripsi tersebut.

- 3) Saskia Millenia, dengan judul “Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Orok Menes Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Melalui Produksi dan Pemasaran Makanan Ringan.” Hasil dari penelitian ini menjelaskan proses Produksi dan Pemasaran dari Produk UMKM yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

F. Landasan Pemikiran

F.1. Landasan Teori

Landasan teori merupakan bidang ilmu yang menggambarkan prinsip-prinsip, filosofi, kerangka konseptual, serta abstraksi yang digunakan untuk mengungkapkan, meramalkan, dan menjelaskan masalah-masalah yang menjadi fokus dalam suatu penelitian.

1) Pengembangan

Istilah "pemberdayaan" berasal dari "*empowerment*". Secara leksikal, pemberdayaan memiliki arti "penguatan". Secara teknis, pemberdayaan dianggap sama atau setidaknya serupa dengan istilah "pengembangan". Dalam konteks tertentu, kedua istilah tersebut dapat digunakan bergantian atau ditukar satu sama lain (Nanih

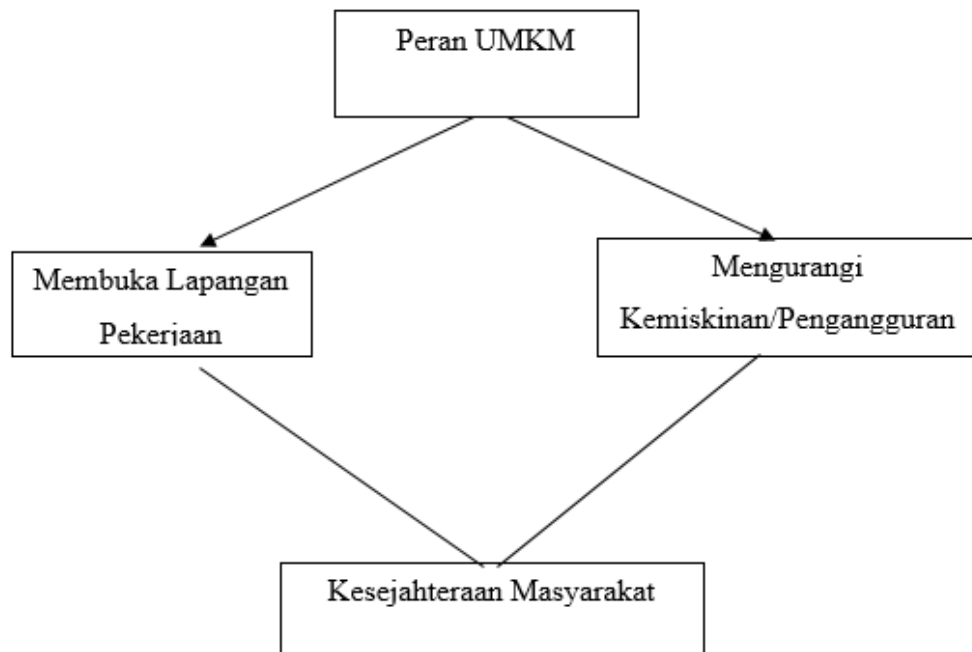
Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, 2001:44). Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata "*power*" yang berarti kekuasaan atau keberdayaan, karena inti pemberdayaan berhubungan dengan aspek kekuasaan. Pemberdayaan dilakukan melalui partisipasi aktif dan sukarela dari individu atau kelompok. Menurut Agus Ahmad Syafi'i (2001), pemberdayaan atau *empowerment* diartikan sebagai penguatan, dan dari segi teknis, istilah pemberdayaan dapat dianggap setara dengan istilah pengembangan.

Berdasarkan pemaparan di atas, pemberdayaan masyarakat sebagai strategi dalam mewujudkan keterampilan, kemandirian masyarakat dan pemberdayaan. Tidak hanya mencakup aspek ekonomi, pemberdayaan juga mencakup kemampuan lain yang dapat memberikan kekuatan pada individu, seperti pendidikan, kesehatan, sosial, keagamaan, dan berbagai aspek lainnya. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada pemberdayaan masyarakat yaitu perbaikan ekonomi. Sehingga dapat dipandang sebagai pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.

F.2. Kerangka Konseptual

Sugiyono (2014) menerangkan bahwa kerangka konsep merupakan sebuah hubungan teoritis antara berbagai variabel penelitian, khususnya antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diamati atau diukur dalam penelitian yang dilaksanakan.

Berikut adalah gambaran konsep penelitian yang akan diuraikan melalui kerangka konsep, yang mencakup masalah-masalah penelitian sebagai berikut::



Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual

G. Langkah-langkah Penelitian

G.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UMKM Asap Cair dan Arang Batok berlokasi di Kp.Moncor ds.Cilentung Kec.Pulosari Kab.Pandeglang Banten. Salah satu alasan mengambil penelitian di lokasi ini adalah adanya permasalahan yang berhubungan dengan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

G.2. Paradigma dan Pendekatan

Konstruktivisme merupakan paradigma yang digunakan dalam penelitian ini. Konstruktivisme adalah teori yang memberikan kebebasan kepada individu dalam proses belajar atau mencari pemenuhan kebutuhannya. Dalam teori ini, individu memiliki kemampuan untuk

menemukan keinginan atau kebutuhannya dengan dibantu oleh fasilitator atau orang lain. Proses belajar tersebut membantu individu untuk secara mandiri menemukan kompetensi, pengetahuan, teknologi, dan elemen-elemen yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri mereka sendiri (Thobroni, 2015:91).

Dalam paradigma konstruktivisme penelitian harus dilakukan terhadap berbagai kalangan pelaku sosial yang terlibat dan membenarkan setiap pandangan yang diberikan pelaku sosial. Karena pada paradigma ini kebenaran suatu realitas sosial bersifat *relative*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Menurut Bogdan & Biklen (1992: 21), penelitian kualitatif ialah cara penelitian dengan mengumpulkan data berupa deskripsi tulisan, ucapan, dan perilaku orang yang menjadi objek pengamatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang bersifat umum terhadap kenyataan sosial dari sudut pandang partisipan yang terlibat.

Penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan serta menggambarkan mengenai dampak pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah terhadap perekonomian masyarakat melalui program *Asap Cair dan Arang Batok*, dengan cara melakukan observasi secara langsung, kemudian wawancara dengan informan untuk menggali lebih dalam mengenai peran program *Asap Cair dan Arang Batok* terhadap ekonomi masyarakat.

G.3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang artinya peneliti melakukan pengumpulan data, analisis peristiwa, fenomena, sikap kepercayaan, dinamika sosial dan persepsi individu atau kelompok terhadap suatu hal, dan dari hasilnya akan ditarik kesimpulan. Penelitian kualitatif ialah penelitian untuk memahami fenomena sosial secara alamiah dalam konteksnya, dengan menekankan pada proses interaksi dan komunikasi mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti.

Muktar (2013: 29) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang bertujuan mengungkapkan fakta empiris secara objektif dan ilmiah dengan menggunakan logika keilmuan, prosedur, serta didukung oleh metodologi dan teori yang kuat sesuai dengan disiplin ilmu yang sedang diteliti. Selain itu, menurut Kirk dan Millar yang dikutip dalam buku Albi Anggito (2018:7-8), penelitian kualitatif merupakan suatu tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan tentang manusia, baik dalam konteksnya maupun dalam terminologinya. Pendekatan ini mengidentifikasi hal-hal yang relevan dengan makna, mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, tindakan, keyakinan, dan minat yang beragam, serta berfokus pada perbedaan dalam berbagai bentuk hal yang menghasilkan perbedaan makna.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwasannya penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang memiliki

tujuan untuk memahami gejala secara holistik dan kontekstual, yang menghasilkan data deskriptif pada suatu konteks khusus melalui berbagai metode ilmiah, serta didasarkan pada pengamatan langsung di lapangan. Dalam skripsi ini, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin melakukan penelitian secara mendalam, mengumpulkan data dengan akurat, dan menggambarkan kondisi sebenarnya secara langsung di lokasi penelitian tersebut.

G.4. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini ialah data kualitatif. Menurut Silalahi (2010:280) yang dikutip oleh Kusumastusi dan Khoiron (2019:29), data ialah hasil peninjauan dan pengukuran empiris dengan mengungkap fakta mengenai karakteristik yang ada pada suatu gejala tertentu. Dalam penelitian kualitatif, data berbentuk deskriptif bukan angka. Data tersebut bisa berupa berbagai gejala, peristiwa, dan kejadian yang selanjutnya dilakukan analisis dalam bentuk berbagai kategori. Data kualitatif tidak bisa diukur dan dihitung secara akurat, dan biasanya diungkapkan dalam bentuk kata bukan angka. Namun, hal ini tidak berarti jika data kualitatif kurang berharga dibandingkan dengan data kuantitatif (Kusumastusi dan Khoiron 2019:29-31).

Jenis data dalam penelitian ini tentang peran serta dampak kegiatan UMKM Asap Cair dan Arang Batok terhadap perekonomian warga yang ada disekitar UMKM Tersebut.

G.5. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Penelitian ini menggunakan data berupa teks yang didapatkan dengan proses wawancara bersama informan yang menjadi sampel dalam penelitian. Data ini dapat dicatat dan direkam oleh peneliti selama proses wawancara berlangsung. Dalam hal ini data didapatkan langsung dari data lokasi penelitian yaitu UMKM Asap Cair dan Arang Batok.

2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan dapat diakses oleh peneliti dengan cara membaca, mengamati, atau mendengarkan. Dalam hal ini yang menjadi data sekunder ialah buku-buku teori pemberdayaan, teori UMKM, skripsi-skripsi, jurnal yang berkenaan dengan Asap Cair dan Arang Batok.

G.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh sebanyak mungkin informasi saat peneliti berada di lapangan. Dalam pengumpulan data ini, peneliti perlu mengikuti langkah-langkah yang tepat supaya data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan. Beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan antara lain:

1) Wawancara

Wawancara ialah kegiatan yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan terhadap responden (Subagyo, 1997:39). Dalam penelitian ini, wawancara

menjadi teknik utama yang digunakan untuk menggali informasi dari beberapa anggota masyarakat Desa Cilentung. Tujuan dari menggunakan wawancara sebagai teknik utama adalah untuk memperoleh hasil terbaik dengan data yang lebih relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Peneliti akan mewawancarai pelaku UMKM tersebut yang bernama bapak Subrata.

2) Observasi

Untuk memperkuat pengumpulan data, peneliti menggunakan pendekatan konseptual observasi. Observasi dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mengamati keadaan dan fenomena yang sedang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan, yaitu peneliti secara aktif terlibat dalam pelayanan program yang sedang berlangsung. Dengan demikian, peneliti menjadi bagian dari kegiatan yang sedang diamati untuk memahami secara mendalam tentang program yang diteliti.


3) Dokumentasi

Dokumentasi ialah suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian, yang mencakup catatan, buku, transkrip, majalah, surat kabar, dan agenda. Pengolahan dan pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti menggali informasi menggunakan alat telekomunikasi, seperti handphone, untuk merekam percakapan dan mendokumentasikan penelitian. Selain itu, peneliti juga

menggunakan alat mencatat untuk mencatat semua hal penting yang terjadi selama proses pengumpulan data.

Sebelum melakukan dokumentasi, peneliti selalu meminta izin kepada informan untuk merekam setiap percakapan yang berlangsung, sehingga data dapat diperoleh dengan lebih mudah. Peneliti juga meminta izin untuk mengambil gambar sebagai bagian dari dokumentasi, seperti gambar sarana dan prasarana yang relevan sebagai bahan analisis dalam penelitian.

G.7. Teknik Analisis Data



Teknik analisis data ialah suatu cara pengolahan data sehingga dapat diubah menjadi informasi yang mudah dimengerti. Analisis data sangat penting untuk suatu penelitian guna memahami data yang telah dikumpulkan dan menemukan solusi dari masalah yang diteliti. Seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2018:285), teknik analisis data digunakan untuk melakukan perhitungan yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis dalam penelitian.

Penelitian kualitatif melibatkan analisis data mulai dari sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah selesai dari lapangan. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data dari studi pendahuluan atau data sekunder, yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

ketika pengumpulan data berlangsung, peneliti juga melakukan analisis seperti saat melakukan wawancara, peneliti menganalisis jawaban

responden, dan jika jawaban dianggap kurang, peneliti melanjutkan pertanyaan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap. Proses ini disebut sebagai pengumpulan data secara primer.

1) Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum dan memilih hal-hal penting dari data yang dikumpulkan, fokus pada tema dan pola yang relevan. Cara mereduksi data meliputi seleksi, pembuatan ringkasan atau uraian singkat, penggolongan ke dalam pola-pola tertentu, dan pembuatan transkrip penelitian. Tujuan dari reduksi data adalah untuk mempertegas dan memperpendek data, serta menghilangkan bagian yang tidak relevan, sehingga dapat lebih fokus dan membantu dalam penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dirangkum dan dipilih hal-hal pentingnya. Dalam penelitian ini, data dibagi menjadi dua bagian yaitu profil informan dan data terkait latar belakang UMKM Asap Cair dan Arang Batok Terhadap Perekonomian di Kampung Moncor (Studi Deskriptif di Desa Cilentung Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten). Setelah data direduksi, hal tersebut akan memberikan gambaran yang lebih jelas, serta memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data selanjutnya dan analisis data jika diperlukan.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan informasi sehingga memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan

pengambilan tindakan. Penyajian data dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti matriks, jaringan, atau bagan agar informasi tetap terfokus pada pokok permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk teks naratif yang menjelaskan mengenai Dampak Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Perekonomian di Kampung Moncor (Studi Deskriptif UMKM Asap Cair dan Arang Batok di Desa Cilentung Kecamatan Pulosari Kabupaten Pandeglang Banten).

3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah memberikan deskripsi yang jelas mengenai gambaran permasalahan. serta merangkum hasil dari pengolahan data dan pemikiran berdasarkan sumber dan data yang didapat